

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari sejarahnya, koperasi dilahirkan sebagai badan usaha dengan tujuan untuk memajukan kepentingan ekonomi kerakyatan dari anggota-anggota, dan latar belakang kelahirannya telah memberikan ciri khusus kepada koperasi, dan sangat berbeda dengan bentuk-bentuk usaha lain. Oleh karena itu selalu menampakkan wataknya yang cenderung untuk membela anggotanya, dan menunjukkan ciri-ciri manusiawi yang kuat serta menjunjung tinggi keadilan dan pemerataan, sesuai dengan profesi dan proposinya.

Guna menciptakan dan mengembangkan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan dan memasyarakatkan yang sesuai dengan perkembangan ekonomi atau potensi daerah sekitarnya, maka pemerintah membudayakan koperasi menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992, adalah sebagai berikut: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. (Sukanto Reksohadiprodjo, 1998:1).

Kadang-kadang orang-orang berpendapat salah kaprah, bahwa usaha koperasi baik produksi, konsumsi maupun kredit adalah demikian terbatas tidak seperti usaha-usaha pada badan-badan lainnya yang dalam perkembangannya dapat menangani

usaha-usaha besar, “pandangan ini keliru dan perlu dibuang jauh-jauh, karena kenyataannya koperasi mampu mengimbangi badan usaha lainnya”. (G. Karta Sapoetra, 1999:11).

Salah satu prinsip utama dalam praktek perkoperasian, adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, yaitu dengan memberikan pelayanan yang maksimal yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota. (Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, 1993:10).

Begitu halnya dengan KUD Pusaka Bhakti yang senantiasa berupaya memberikan peranan manfaat dari usaha yang dikelola pada anggota dan masyarakat pada umumnya. Adapun usaha-usaha yang dikelola pada KUD Pusaka bhakti adalah sebagai berikut:

1. Kredit Candak Kulak (KCK) atau simpan pinjam
2. Unit usaha Tebu Rakyat (TRI)
3. Unit usaha pengadaan bahan pangan
4. Unit usaha penyaluran pupuk
5. Unit usaha pengadaan angkutan (transportasi darat)
6. Unit usaha penyimpanan garam.

Masyarakat Bendungan umumnya masih kurang tertarik untuk bergabung dengan KUD Pusaka Bhakti, hal ini disebabkan karena KUD Pusaka Bhakti belum sepenuhnya efektif dalam mengelola semua bidang usahanya. Adapun faktor kendala yang menghambat jalannya usaha yaitu terbatasnya modal, kurang memiliki Sumber

Daya Manusia (SDM) yang profesional, kurangnya kesadaran dari anggota untuk memenuhi kewajibanya.

Sesuai dengan fungsinya untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masing-masing anggota, maka berkembangnya organisasi berarti masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. “Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan rasa kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi anggota”. (Rivai Wirasmita, N. Kusno, Erna Herlinawati, 1999:332).

Melihat fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana koperasi Unit Desa (KUD) Pusaka Bhakti terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bendungan kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi kedalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian adalah bidang ekonomi menyangkut masalah upaya KUD Pusaka Bhakti dalam meningkatkan kesesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai anggota di Desa Bendungan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian empirik, yakni mengenai upaya KUD Pusaka Bhakti dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai anggota.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah pertentangan antara teori yang digunakan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

2. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, penulis hanya dibatasi masalah yang berhubungan dengan upaya KUD Pusaka Bhakti terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Upaya apakah yang dilakukan KUD Pusaka Bhakti dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai anggota di Desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai anggota KUD Pusaka Bhakti di Desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon ?

- c. Bagaimana pengaruh upaya yang telah dilakukan KUD Pusaka Bhakti terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai anggota ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan KUD Pusaka Bhakti dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai anggota di Desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk memperoleh data tentang tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai anggota di Desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.
- d. Untuk memperoleh data tentang pengaruh upaya yang dilakukan KUD Pusaka Bhakti terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai anggota.

D. Kerangka Pemikiran

Koperasi dikenal sebagai kumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk mencapai kepentingan-kepentingan ekonomi atau menyelenggarakan usaha melalui pembentukan suatu perkumpulan yang diawasi oleh bersama. Adapun tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut

membangun tahanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.

Koperasi sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan aktivitasnya. Dengan demikian, fungsi koperasi yang diharapkan tersebut dapat dicapai. Fungsi koperasi secara umum dijelaskan dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 4, yaitu sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2000:158).

Koperasi bukan hanya sebagai tempat sarana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya, tetapi koperasi juga merupakan suatu wadah untuk menguji pengurusnya apakah ia mampu dalam mengelola dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki melalui koperasi.

Kehadiran koperasi bukan hanya sebagai alat pemenuh kebutuhan ekonomi, tetapi alat untuk menumbuhkan kerja sama antar pengelola dalam sebuah koperasi maka diterapkan fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. “Perencanaan adalah suatu perkiraan tentang masa depan yang didasarkan pada pengarahan yang beralasan”. (Sukamdiyo,1999:38). Jadi perencanaan merupakan suatu ikatan guna melaksanakan sejumlah tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian adalah “Bentuk ikatan antar manusia untuk mencapai tujuan bersama”. Jadi organisasi ini dilihat sebagai alat atau badan untuk mencapai tujuan. (Sukamdiyo, 1999:38). Pengarahan merupakan cara berkomunikasi dan memberikan semangat atau motivasi dalam melaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Koordinasi merupakan usaha menuju tujuan secara bersama-sama. Pengawasan dapat dijalankan apabila ada rencana tertentu, ada perintah (intruksi) untuk mengerjakan dan ada wewenang kepada orang lain.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan dua sumber yaitu data empirik dan teoritik. Data empirik yaitu data penulis mengambil dari beberapa sumber yang dianggap mampu memberikan data secara objektif yang ada di

lapangan, sedangkan data teoritik penulis ambil dari berbagai sumber-sumber buku yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian adalah anggota KUD Pusaka Bhakti Desa Bendungan yang terdiri 5 orang pengurus, dan ditambah dengan anggota yang aktif semuanya berjumlah 145 orang. Dengan demikian sampel seluruhnya ada 150 orang.

b. Sampel

Yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat Bendungan yang menjadi anggota KUD Pusaka Bhakti berjumlah 150 orang, Karena terlalu banyak maka penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel sebanyak 20% ini didasarkan atas pedoman bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka bila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto,1993:107)

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Secara luas observasi berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, sedangkan secara sempit yaitu pengamatan dengan indra penglihatan yang berarti mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan. (Irawan Suhartono,1998:69)

b. Wawancara

Menurut M. Rivai (1982 : 98) wawancara itu tanya jawab secara lisan untuk memperoleh keterangan langsung dari hal yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh :

1. Membuat kerangka wawancara yang sesuai dengan batas-batas masalah.
2. Menentukan dan menghubungi orang yang akan diwawancarai yaitu :
 - a. Pengurus KUD Pusaka Bhakti Pangenan
 - b. Manager KUD Pusaka Bhakti Pangenan
 - c. Bagian pemasaran KUD Pusaka Bhakti Pangenan
 - d. Bagian produksi KUD Pusaka Bhakti Pangenan
 - e. Masyarakat Desa Bendungan yang menjadi anggota KUD Pusaka Bhakti.

c. Angket

Teknik angket yang dilakukan menyebarkan daftar pertanyaan atau instrumen yang pilihan jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada 30 anggota koperasi di Desa Bendungan yang menjadi anggota KUD Pusaka Bhakti.

d. Studi dokumentasi

Maksud menggunakan studi dokumentasi adalah mencari data dari arsip-arsip yang ada, diharapkan memperoleh data akurat yang telah dicatat oleh para pengurus tentang KUD Pusaka Bhakti dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai anggota di Desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berbagai tahapan, yaitu :

a. Menggunakan rumus prosentase.

Untuk mengetahui pendapatan masyarakat tentang upaya yang dilakukan KUD Pusaka Bhakti dan tanggapan masyarakat tentang tingkat kesejahteraan ekonomi dipergunakan rumus statistik prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

N = Jumlah responden

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentase

100% = Bilangan konstan (Anas Sudjono, 1999 : 40-41).

Untuk menafsirkan data persentase yang didapat, dipergunakan pedoman yang didapat, digunakan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1999 : 196). Yang mengatakan:

Kriteria baik : 79% - 100%

Kriteria cukup baik : 76% - 5%

Kriteria kurang baik : 40% - 55%

Kriteria tidak baik : kurang dari 40%

b. Menggunakan rumus “r” Product Moment.

Untuk mengetahui korelasi antara hubungan variabel upaya yang dilakukan KUD Pusaka Bhakti (Variabel X) dengan variabel kesejahteraan ekonomi masyarakat (Variabel Y) di Desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

c. Untuk menghitung data dengan menggunakan rumus product moment di atas, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kedua kelompok skor ke dalam tabel
- 2) Melakukan perhitungan korelasi dengan rumus r_{xy} product moment yang telah disebutkan di atas.

3) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , dari hasil perhitungan dengan ketentuan (Anas Sudjono, 1999 : 180) sebagai berikut:

0,00 – 0,20 : Hubungan sangat rendah

0,20 – 0,40 : Hubungan rendah

0,40 – 0,70 : Hubungan cukup

0,70 – 0,90 : Hubungan tinggi

0,90 – 1,00 : Hubungan rendah

